

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN AKUNTANSI SEDERHANA BAGI USAHA TAMBAK IKAN DAN SAGU MASYARAKAT

Aaron MA. Simanjuntak, Cornelia Desiana Matani

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

The training of production cost pricing and simple accounting for fish ponds businesses and sago production in community is a community engagement activity that aims to help local entrepreneurs form the village of Yoboi to calculate how much their cost of production and how to construct a simple accounting records for their business.

Keywords : *Training of production cost pricing and simple accounting*

ABSTRAK

Pelatihan penetapan harga pokok produksi dan akuntansi sederhana untuk usaha tambak ikan dan produksi sagu di masyarakat merupakan kegiatan pelibatan masyarakat yang bertujuan untuk membantu pengusaha lokal di desa Yoboi untuk menghitung berapa biaya produksi mereka dan bagaimana membuat pembukuan sederhana. untuk bisnis mereka.

Kata Kunci : Pelatihan penetapan harga pokok produksi dan akuntansi sederhana

1. Pendahuluan

Pelatihan dalam hal menyusun harga pokok produksi sangat penting dan tidak mudah untuk dilakukan. Harga Pokok Produksi harus ditetapkan secara tepat, cermat dan akurat. Hal ini dilakukan agar suatu usaha dapat bersaing dengan usaha lain yang memproduksi produk yang sejenis dalam kurun waktu yang relatif lama. Selain itu dengan adanya usaha masyarakat ini berkontribusi terhadap pengembangan dan penguatan ekonomi kerakyatan masyarakat kampung Selama ini perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh usaha masyarakat pinggiran dana Sentani hanya menghitung biaya produksi yang dilakukan berdasarkan perkiraan saja. Pemilik usaha hanya menghitung biaya produksi berdasarkan bahan baku saja tanpa menghitung biaya seperti ongkos angkut dan biaya overhead lain. Sehingga dapat mempengaruhi keuntungan yang didapat. Oleh sebab itu pemilik usaha harus melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat. Agar produksi yang dihasilkan dapat dijual dengan harga yang bersaing dan dengan kualitas yang bersaing juga.

Perhitungan beban pokok yang ditanggung juga perlu diperkuat dengan pencatatan akuntansi sederhana. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat melakukan evaluasi ataupun pembelajaran atas keputusan-keputusan pengeluaran yang dikeluarkan. Dengan melakukan pencatatan sederhana akan membantu mengingatkan dan juga terutama untuk pengambilan keputusan usaha. Sehingga ini

semua diharapkan dapat membantu masyarakat melakukan perhitungan dan pencatatan sederhana dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka kegiatan Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Tambak Ikan Masyarakat Kampung Yoboi, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura perlu dilakukan. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk melatih pemilik usaha kecil agar menerapkan prinsip akuntansi biaya yaitu menentukan harga pokok produksi serta meningkatkan pemahaman dasar mengenai pencatatan akuntansi sederhana.

Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, diharapkan bahwa para pemilik usaha tambak ikan dalam hal ini masyarakat kampung Yoboi mampu membuat laporan harga Pokok Produksi dan catatan akuntansi sederhana mengenai usahanya.

2. Kajian Pustaka

2.1 Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi merupakan biaya yang dilekatkan pada unit produk. Harga pokok produksi memiliki arti lain yaitu aktivitas perusahaan dalam bentuk persediaan sampai produksi dimana biaya tersebut melekat sampai di jual. Menurut Mulyadi (2007:11) dalam Aji (2008) harga pokok produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya : biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang di keluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang di gunakan untuk menghitung harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses.

2.2 Manfaat Harga Pokok Produksi

Pihak manajemen dalam mengambil keputusan memerlukan data biaya yang akurat. Dari data biaya akurat tersebut dapat di tentukan harga pokok produk secara tepat. Menurut Mulyadi (2005) dalam Setianingsih (2013), informasi harga pokok produksi bermanfaat bagi manajemen dalam:

- 1) Untuk Tujuan Pengawasan :
Biaya yang di hasilkan merupakan salah satu data yang di gunakan manajemen dalam membuat perencanaan anggaran/budget.
- 2) Menentukan harga jual produk tersebut :
Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan dipersatuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi perunit merupakan salah satu informasi yang di pertimbangkan di samping informasi biaya lain serta informasi non biaya.
- 3) Mamantau realisasi biaya produksi:
Akuntansi biaya di gunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang di keluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai yang di perhitungkan sebelumnya. Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu : Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto. Menggunakan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang di sajikan dalam neraca. Pada saatnya manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca laba rugi.
- 4) Untuk Pengendalian Biaya :

pengendalian biaya pengendalian melalui akuntansi pertanggungjawaban.

5) Untuk Pengambilan Keputusan :

Data biaya diperlukan oleh manajer dalam pengambilan keputusan perusahaan misalnya:

- a) Menetapkan perubahan harga jual.
- b) Menetapkan penyesuaian proses produksi.
- c) Menetapkan strategi penjualan dipasaran luas.
- d) Merencanakan ekspansi perusahaan.

6) Harga pokok sebagai dasar penilaian efisiensi:

harga pokok dapat dijadikan dasar untuk mengontrol pemakaian bahan, gaji dan biaya produksi tidak langsung.

Menurut Mursyidi (2008) dalam Nugroho (2013) mendefinisikan bahwa penentuan harga pokok produksi adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang di hasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses. Cara menentukan harga pokok produksi sendiri ada dua yaitu metode full costing dan metode variabel costing

- a) Full Costing : metode yang menentukan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.
- b) Variabel Costing : metode yang menentukan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan unsur biaya yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel

2.3 Unsur-Unsur Pokok Produksi

Menurut beberapa ahli terdapat 3 unsur-unsur harga pokok produksi. Menurut Garrison dan Noreen (2000:47) dalam Aripin (2014) biaya produksi merupakan jumlah dari tiga elemen biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Unsur -unsur harga pokok produksi terdiri atas:

- 1) Bahan Langsung: setiap bahan baku yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari produk jadi. Sebagai contoh dalam membuat pakaian pria kain merupakan bahan langsung
- 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung : gaji yang di terima pekerja yang mengubah bahan dari keadaan mentah menjadi produk jadi. Sebagai contoh , gaji yang di bayarkan pada pekerja pabrik yang memotong kain dan menjahit hasil potongan tersebut adalah biaya tenaga kerja langsung.
- 3) Overhead Pabrik : Terkadang biaya ini di sebut sebagai overhead produksi atau beban pabrik. Overhead pabrik mencakup semua biaya produksi selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Penekanannya di sini adalah istilah biaya produksi. Sebagai contoh, gaji pengendali persediaan adalah overhead pabrik. Namun gaji seorang tugas penjualan merupakan beban pemasaran. contoh-contoh overhead pabrik terdiri dari:
 - a) Bahan tidak langsung.:
perlengkapan operasi, reparasi dan kebersihan yang di gunakan dalam pabrik. Bahan tidak langsung bisa juga termasuk jenis-jenis biaya bahan yang kecil dan tidak signifikan dimana biaya bahan baku lainnya, seperti benang yang digunakan dalam menjahit.
 - b) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung:
pengawas pabrik dan tenaga kerja tidak terlatih lainnya. seperti pesuruh, petugas reparasi dan pengawas yang secara nyata tidak mengerjakan produk dan hasil usaha mereka tidak

mudah di telusuri ke produk jadi.

- c) Biaya lainnya di luar biaya bahan tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Seperti biaya sewa, pajak, asuransi, penyusutan atas fasilitas pabrik dan tenaga listrik yang di gunakan dalam fasilitas pabrik

2.4 Pencatatan Akuntansi Sederhana

Akuntansi dipandang penting sebagai alat yang berguna bagi usaha. Hal ini tidak terlepas dari perannya dalam membantu pengambilan keputusan-keputusan bisnis. Penyelenggaraan pencatatan akuntansi yang baik diperlukan guna mendukung pengambilan keputusan serta pengalokasian sumber daya yang dimiliki dalam suatu usaha.

Adapun siklus akuntansi terdiri dari proses pencatatan dalam jurnal, pemindahbukuan kedalam buku besar, penyesuaian sampai dengan pelaporan. Untuk mendapatkan data pelaporan harus dimulai dengan pengadministrasian bukti-bukti pengeluaran maupun penerimaan serta dicatat dalam format yang baik serta dapat dipahami.

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

3.1 Lokasi Pelaksanaan dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dilakukan di Rumah Baca di Kampung Yoboi, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura. Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah kelompok masyarakat yang memiliki usaha tambak ikan dan totok sagu di Kampung Yoboi, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura.

3.2 Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan pengabdian dilaksanakan selama satu minggu yaitu pada tanggal 06 Agustus sampai dengan 10 Agustus 2018 dengan jadwal kegiatan:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Tanggal	Uraian Kegiatan	Penanggungjawab
Tanggal 06 -07 Agustus 2018	Pendaftaran peserta	Pelaksana
Tanggal 08 - 10 Agustus 2018	pelaksanaan kegiatan pengabdian	Pelaksana
Tanggal 11 Agustus 2018	penyusunan laporan hasil kegiatan	Pelaksana

Sumber: Data diolah Penulis (2018)

4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

4.1 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pelatihan Pentuan Harga Pokok Produksi telah dilaksanakan dengan baik dengan peserta kegiatan sebanyak 15 orang. Kegiatan pelatihan telah dilakukan dengan baik dan telah mencapai tujuan kegiatan. Pelatihan dilaksanakan selama satu hari dan para peserta pelatihan dapat mengikuti kegiatan dengan baik karena peserta langsung mempraktekkan apa yang disampaikan di dalam diskusi kelompok-kelompok jenis usaha dan didampingi dengan mahasiswa dari jurusan Akuntansi.

4.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Usaha Tambak Ikan

Dalam penetapan setiap biaya yang di keluarkan oleh usaha terbagi atas dua yaitu biaya produksi

dan biaya non produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tetap. Dalam contoh perhitungan harga pokok produksi akan disimulasikan pada usaha tambak ikan yang beroperasi pada 1 kali panen (durasi 6 bulan).

1. Biaya Bahan Baku Tambak Ikan (Asumsi Beli Bibit Ikan dan pelihara)

Pada tabel berikut dapat di lihat tentang jumlah biaya bahan baku yaitu sebesar Rp 1.110.000,-

Tabel 2. Menghitung Biaya Bahan Baku

Biaya	Rincian	Jumlah
Bibit Ikan Mujair	20 Kantong x @ Rp 30.000	Rp 600.000
Pakan Ikan	60 kg x @ Rp 8.500	Rp 510.000
		Rp 1.110.000

Sumber: Data diolah Penulis (2018)

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung diperoleh dengan cara mengalikan pendapatan pekerja harian perbulan dengan jumlah hari kerja yang ada. Biaya-biaya menurut usaha tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. Menghitung Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya	Rincian	Jumlah
Upah Harian	3 orang x (2 kali seminggu x 6 bulan) x @ 25.000	Rp 900.000,-

Sumber: Data diolah Penulis (2018)

Pada table diatas dapat di lihat tentang jumlah biaya bahan tenaga kerja langsung yaitu sebesar Rp 900.000,-

3. Overhead Pabrik Variabel

Biaya Overhead variabel diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya-biaya seperti pembelian perlengkapan seperti: jaring, waring, timah, tali atas, tali bawah, sandal,. Biaya-biaya menurut usaha tambak ikan sebagai berikut:

Tabel 4. Menghitung Biaya Overhead

Biaya	Rincian	Jumlah
Waring	5 kali ganti x @ 200.000	Rp1.000.000
Timah	10 Unit x @ 25.0000	Rp250.000
Sendal	5 kali ganti x @ 50.000	Rp250.000
Tali Atas/Bawah		Rp300.000
		Rp1.800.000

Sumber: Data diolah Penulis (2018)

Pada tabel di atas dapat di lihat tentang jumlah biaya Overhead Pabrik Variabel yaitu sebesar Rp 1.800.000.

4. Menghitung Harga Pokok Produksi

Pada beberapa tabel sebelumnya mengenai Harga Pokok Produksi usahadapat dilihat bahwa biaya bahan baku adalah sebesar Rp 1.110.000,- biaya tenaga kerja oleh perusahaan adalah sebesar Rp 900.000, biaya overhead pabrik variabel oleh usaha adalah sebesar Rp 1.800.000,. Sehingga Harga Pokok Produksi selama sekali panen sebesar Rp 3.810.000.

Tabel 5. Harga Pokok Produksi Usaha Tambak Ikan (durasi 6 bulan)

Biaya	Jumlah
Bahan Baku	Rp 1.110.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp 900.000
Overhead Pabrik	Rp 1.800.000
Harga Pokok Produksi	Rp 3.810.000,-

Sumber: Data diolah Penulis (2018)

Berdasarkan data di atas maka dapat dihitung besarnya harga pokok produksi per sekali panen (6 bulan) pada usaha tersebut yaitu Rp 3.810.000,-

$$\begin{aligned} \text{HPP per potong} &= \text{HPP} / \text{Volume Produksi} \\ &= \text{Rp } 3.810.000 / 100 \text{ ekor ikan} \\ &= \text{Rp } \mathbf{38.100} \text{ per ikan} \end{aligned}$$

Harga Pokok Produksi ikan mujair per ekor pada usaha tambak ikan mujair dalam sekali panen diperoleh dengan membagi jumlah harga pokok produksi dengan volume produksi yaitu sebesar Rp 38.100/ ekor ikan.

4.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Usaha Tokok Sagu

Pada perhitungan harga pokok produksi untuk usaha tokok sagu, biaya yang dikeluarkan adalah biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya lain-lain (*overhead*) pabrik tetap. Berikut ini adalah contoh perhitungan harga pokok produksi yang akan disimulasikan pada usaha tokok sagu yang beroperasi pada 1 kali produksi (durasi kurang lebih 1 minggu).

- 1. Biaya Bahan Baku Tokok Sagu** (Asumsi bahan baku berupa sagu diambil dari alam/dusun milik masyarakat) sehingga tidak dapat diketahui secara pasti berapa perhitungan jumlah biaya bahan bakunya. Namun, sagu yang merupakan bahan baku untuk usaha tokok sagu ini kemungkinan hanya dapat diidentifikasi biaya pemeliharaan pohon sagu selama persiapan produksi, hal ini dikarenakan pohon sagu memiliki jangka waktu pertumbuhan dari awal tanam hingga siap produksi membutuhkan waktu 5-6 tahun.

Tabel 6. Menghitung Biaya Bahan Baku

Biaya	Rincian	Jumlah
Obat perangsang/penyubur sagu	1 botol x @ Rp 200.000	Rp 200.000
		Rp 200.000

Sumber: Data diolah Penulis (2018)

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung usaha tokok sagu dapat diperoleh dengan cara mengalikan pendapatan pekerja harian perminggu dengan jumlah hari kerja yang ada. Biaya-biaya menurut usaha tersebut sebagai berikut:

Tabel 7. Menghitung Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya	Rincian	Jumlah
Upah Harian	3 orang x (@ 30.000 per hari x 6 hari kerja)	Rp 540.000,-

Sumber: Data diolah Penulis (2018)

Pada table diatas dapat di lihat tentang jumlah biaya bahan tenaga kerja langsung yaitu sebesar Rp 540.000,-

3. Overhead Pabrik Variabel

Biaya Overhead variabel diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya-biaya seperti pembelian perlengkapan seperti: pisau, parang, kapak, kain saring air sagu, loyang, mesin parut sagu tradisional, karung, terpal. Biaya-biaya menurut usaha tokok sagu sebagai berikut:

Tabel 8. Menghitung Biaya Overhead

Biaya	Rincian	Jumlah
Pisau	1 unit x @ 60.000	Rp 60.000
Parang	1 unit x @ 200.000	Rp 200.000
Kapak	1 unit x @ 300.000	Rp 300.000
Kain saring	3 lembar x @ 20.000	Rp 60.000
Loyang	3 unit x @ 20.000	Rp 60.000
Mesin parut	1 unit x @ 1.000.000	Rp 1.000.000
Karung	10 unit x @ 20.000	Rp 200.000
Terpal	3 unit x @ 150.000	Rp 450.000
		Rp 2.330.000

Sumber: Data diolah Penulis (2018)

Pada table di atas dapat di lihat tentang jumlah biaya Overhead Pabrik Variabel yaitu sebesar Rp 2.330.000.

4. Menghitung Harga Pokok Produksi

Pada beberapa tabel sebelumnya mengenai Harga Pokok Produksi usaha dapat dilihat bahwa biaya bahan baku tersedia dialam sehingga yang dapat diidentifikasi hanya biaya pemeliharaan pohon sagu sebesar Rp 200.000,- biaya tenaga kerja oleh perusahaan adalah sebesar Rp 540.000, biaya overhead pabrik variabel oleh usaha adalah sebesar Rp 2.330.000,. Sehingga Harga Pokok Produksi selama sekali panen sebesar Rp 3.070.000.

Tabel 9. Harga Pokok Produksi Usaha Tokok Sagu (durasi 1 minggu)

Biaya	Jumlah
Bahan Baku	Rp 200.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp 540.000
Overhead Pabrik	<u>Rp 2.330.000</u>
Harga Pokok Produksi	Rp 3.070.000,-

Sumber: Data diolah Penulis (2018)

Berdasarkan data di atas maka dapat dihitung besarnya harga pokok produksi per sekali produksi (1 minggu) pada usaha tersebut yaitu Rp 3.070.000,-

HPP per potong = $HPP / \text{Volume Produksi}$

= $Rp 3.070.000 / 8 \text{ karung beras yang } 15 \text{ kg}$

= **Rp 383.750 per karung**

Harga Pokok Produksi sagu per karung pada usaha tokok sagu dalam sekali produksi diperoleh dengan membagi jumlah harga pokok produksi dengan volume produksi yaitu sebesar Rp 383.750/ per karung.

4.4 Pemanfaatan Hitung Harga Pokok Usaha Tambak Dan Tokok Sagu

Seperti contoh diatas dalam hal menghitung harga pokok produksi, yaitu pada usaha tambak ikan membantu masyarakat mengidentifikasi biaya-biaya serta menghitung dan merencanakan usaha tambak ikan mereka. Akan tetapi, hambatan masyarakat yaitu besarnya biaya-biaya transport yang dikeluarkan saat akan membawa usaha mereka dan dijual dipasar-pasar.

5 Kesimpulan

Kesimpulan dari uraian diatas adalah:

- Usaha tambak Ikan masyarakat jika diidentifikasi biayanya yaitu rata-rata sebesar Rp 38.100,- /per ikan usia panen (6 bulan).
- Usaha tokok sagu dan dijual kepasar oleh masyarakat per sekali tokok dan dijual yaitu Rp 383.750,-/per karung usia produksi (1 minggu)
- Pencatatan akuntansi sederhana belum dilakukan masyarakat tetapi sudah dipahami sebagai perlu rutin dicatat dalam format sederhana yang diperkenalkan dipelatihan ini.

Daftar Pustaka

- Erhans dan Yusuf, Junaedi. 2000 Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia. Perusahaan Jasa dan Dagang. PT. Ercontara Rajawali. Jakarta.
- Isnawan, Ganjar. 2012. Akuntansi Praktis Untuk UMKM. Jakarta: Laskar Aksara.
- Jusup, A. H.2012. Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1. YKPN. Yogyakarta.
- Korawijayanti, Lardin dan Listyani, Th. Tyas. 2009. Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Keberdayaan Perempuan Di Jawa Tengah. Ragam Vol.9/No.2/Agustus.
- Manurung, Adler Haymans. 2008. Modal untuk Bisnis UKM. Jakarta: KOMPAS.
- Mulyadi. 2016. Akuntansi Biaya (Edisi 5). YKPN: Yogyakarta.

Lampiran

1. Foto-Foto Kegiatan



Gambar 1. Penyampaian Materi ke Peserta Pendamping



Gambar 2. Peserta Di Dampingi Mahasiswa



Gambar 3. Diskusi Bersama Peserta



Gambar 4. Praktik Perhitungan Harga Pokok Produksi



Gambar 5. Foto Bersama Peserta